



Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali

Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih¹⁾ gustiayubudiasih86@gmail.com

Ni Wayan Anggreni²⁾ anggreni.28j@gmail.com

Ni Ketut Sutrisnawati³⁾ nksutrisnawati@gmail.com

I Ketut Saskara⁴⁾ datengs@yahoo.com

1.2.3.4. Dosen Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar

AAA Ribeka Martha Purwahita⁵⁾ ribeka54@gmail.com

^{5.} Dosen Politeknik Negeri Bali (PNB)

ABSTRAK

Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Obyek wisata ini memiliki potensi ekowisata yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan melestarikan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata pada obyek wisata tersebut dan memberikan arahan pengembangan ekowisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori 1) Teori Ekowisata dan 2) Teori Pengembangan Ekonomi Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki potensi ekowisata yang tinggi, ditunjukkan oleh adanya daya tarik alam, budaya, dan sosial yang beragam dan menarik, serta dukungan aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan yang memadai. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan ekowisata, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan belum optimalnya pengelolaan dan kerja sama antara pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan beberapa arahan pengembangan ekowisata, antara lain: meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, melakukan upaya konservasi lingkungan secara berkelanjutan, mengembangkan produk dan paket wisata yang berbasis pada kearifan lokal, memperkuat promosi dan pemasaran ekowisata, dan membangun jejaring dan kemitraan yang sinergis antara pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Air Terjun Kanto Lampo, Ekowisata, Konservasi Alam, Pengembangan Ekonomi Lokal*

ABSTRACT

The Kanto Lampo Waterfall is one of the natural tourist destinations located in the village of Beng, Gianyar District, Gianyar Regency, Bali. This tourist spot has ecotourism potential that can be utilized to improve the well-being of the local community and preserve the environment. The research aims to analyze the ecotourism potential of this destination and provide guidance for ecotourism development in line with principles of nature conservation and local economic development. The research employs a qualitative descriptive method, collecting data through observation, interviews, and literature review. The theories used in this research are 1) Ecotourism Theory and 2) Local Economic Development Theory. The findings reveal that the Kanto Lampo Waterfall possesses high ecotourism potential, demonstrated by its diverse and captivating natural, cultural, and social attractions, as well as adequate accessibility, facilities, and services. However, there are several challenges hindering ecotourism development, such as limited human resources quality and suboptimal management and collaboration among relevant stakeholders. Therefore, the study recommends several directions for ecotourism development: Enhance community capacity and involvement in ecotourism management. Sustainably conserve the environment. Develop tourism products and packages based on local wisdom. Strengthen ecotourism promotion and marketing. Build synergistic networks and partnerships involving government, private sector, academia, and the community.

Keywords: *Kanto Lampo Waterfall, Ecotourism, Nature Conservation, Local Economic Development.*

Pendahuluan

Pengembangan kepariwisataan di Bali diharapkan tidak menimbulkan adanya kejenuhan wisatawan terhadap objek wisata yang ada, akan tetapi mampu bersaing dengan daerah dan tujuan wisata lain yang lebih mendatangkan potensi serta keunikan yang ada disekitarnya. Salah satu bentuk pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologis. Menurut *The International Ecotourism Society* (TIES) dalam (Azizah et al., 2021), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan lokal.

Ekowisata memiliki karakteristik yang berbeda dengan pariwisata konvensional, yaitu: (1) menghargai dan melestarikan keanekaragaman hayati dan budaya setempat, (2) memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal, (3) melibatkan partisipasi dan tanggung jawab masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, (4) meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, (5) menyediakan pengalaman edukasi dan interpretasi bagi wisatawan dan masyarakat lokal, dan (6) mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Fandeli, 2000).

Berdasarkan hal tersebut dan berpedoman dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mengamanatkan agar pengelolaan sumber daya alam dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong terwujudnya pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk adanya rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antara bangsa menurut Anom dalam (Mudana, 2016). Maka pengembangan objek wisata alam baru dapat dilakukan sesuai dengan potensi suatu daerah yang tersedia serta adanya kebutuhan masyarakat disekitarnya yang saling mendukung.

Pemerintah daerah Bali telah menetapkan Peraturan Daerah (Perda) No. 3 Tahun 1974 tentang “pariwisata budaya” sebagai acuan dari pengembangan kepariwisataan di daerah Bali. Perda tersebut kemudian diperbaharui menjadi Perda No. 3 Tahun 1991, yang pada prinsipnya menyatakan bahwa kepariwisataan yang dikembangkan di daerah Bali adalah pariwisata budaya yang dijiwai oleh agama Hindu dan adat istiadat masyarakat setempat. Dengan demikian, segala kegiatan pariwisata diharapkan dapat berjalan secara selaras, serasi dan harmonis dengan kebudayaan lokal setempat dan tetap berakar pada nilai-nilai luhur agama Hindu (Anom, 2010: 3) dalam (Harmini & Solihin, 2013). Bali yang memiliki pemandangan alam yang sangat mempesona dan menakjubkan untuk ditelusuri sebagai tempat berwisata, baik sebagai tempat wisata alam pegunungan, persawahan, pantai maupun wisata budaya kota (*city tour*), dengan keragaman budaya dan tradisinya menunjukkan pesona Bali yang begitu menawan di hati dan mata wisatawan. Selain itu bukan hanya pantainya saja yang indah sebagai objek wisata, akan tetapi air terjunnya juga memiliki pesona tersendiri bagi wisatawan sebagai objek wisata alam pegunungan yang sangat menarik.

Ekowisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa. Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi ekowisata adalah Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo. Obyek wisata ini terletak di Lingkungan Banjar Kelod Kangin, Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 15 meter dan lebar sekitar 20 meter, dengan debit air yang bervariasi sesuai dengan musim. Air terjun ini dikelilingi oleh hutan alam yang masih asri dan rimbun, serta memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Selain

itu, obyek wisata ini juga memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi, karena terdapat beberapa upacara adat dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat sekitar di lokasi air terjun tersebut, seperti upacara Melukat (pembersihan diri), pengambilan Air Tirta (suci) untuk pembersihan Pratima Pura, untuk keperluan Ngaben (kremasi), dan untuk keperluan Ngelawang (pawai barong).

Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2015, setelah adanya promosi melalui media sosial dan internet menurut (Putu et al., 2019). Sejak saat itu, jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata ini meningkat secara signifikan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat di Lingkungan Banjar Kelod kangin – Beng, karena banyak di antara mereka yang berprofesi sebagai petani, pedagang, pemandu wisata, penginapan, dan transportasi. Namun, di sisi lain, peningkatan kunjungan wisatawan juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran air, sampah, erosi tanah, kerusakan vegetasi, dan gangguan terhadap satwa liar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menganalisis potensi ekowisata pada obyek wisata tersebut dan memberikan arahan pengembangan ekowisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo dan memberikan arahan pengembangan ekowisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah potensi ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali? (2) Bagaimanakah arahan pengembangan ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Beng, Gianyar - Bali?

Studi Kepustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dari Prakanti Karya, Ni Wayan. Dalam Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kabupaten Gianyar, hanya berfokus pada analisis kelayakan finansial wisata air terjun Kanto Lampo di Kabupaten Gianyar yang didapatkan berdasarkan nilai ekonomi pada usaha pengembangan air terjun ini berdasarkan pendekatan ekonomi-finansial dalam kerangka pengembangan meningkatkan nilai ekonomis (Prakanti Karya Ni Wayan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nomy Yasintha, Putu, dalam Pembangunan dan Pengembangan Strategi Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar, lebih menekankan pada strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pengelola Obyek Wisata seperti mulai adanya pembentukan Badan Pengelola Obyek Wisata dan Pembangunan fasilitas pendukung Obyek Wisata air terjun tersebut (Nomy Yasintha Putu, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini lebih fokus dan menekankan pada Analisis Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal, serta memberikan arahan bagaimana upaya pengembangan ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal untuk masyarakat setempat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Banjar Kelod Kangin, Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lokasi penelitian, (2) wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan narasumber yang terkait dengan obyek penelitian, seperti pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan, dan (3) studi pustaka, yaitu mencari dan mengkaji literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, hasil-hasil penelitian, makalah dan sebagainya.

Teori-Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai analisis potensi ekowisata adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi potensi sebuah destinasi wisata dari segi ekologi, sosial, dan ekonomi, dalam konteks obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo, teori untuk analisis ini meliputi;

- 1) Teori Ekowisata; Ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang berfokus pada penghormatan terhadap alam dan budaya setempat, serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas masyarakat lokal, di mana pendekatan ekowisata mempertimbangkan perlindungan

lingkungan, pendapatan yang adil bagi masyarakat lokal, dan pendidikan serta kesadaran lingkungan bagi pengunjung (A.Fennell David, 2014).

2) Teori Pengembangan Ekonomi Lokal; Berfokus kepada pemberdayaan komunitas masyarakat lokal melalui pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, di mana pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata dapat mencakup pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (R.Bartik, John dan E.Hustedde, Ronald, 2011)

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan Analisis Potensi Ekowisata pada Air Terjun Kanto Lampo sebagai Upaya Konservasi Alam dan Pengembangan Ekonomi Lokal, dalam Teori Ekowisata menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi wisatawan dan masyarakat lokal, melalui edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya, pengunjung dapat menjadi agen perubahan positif dalam pelestarian lingkungan. Pada objek wisata Air Terjun Kanto Lampo, program-program edukasi lingkungan dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Sedangkan untuk Teori Pengembangan Ekonomi Lokal akan melibatkan identifikasi berbagai peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengembangan destinasi wisata tersebut. Hal ini akan mencakup pembangunan akomodasi, restoran, toko souvenir, dan berbagai layanan pendukung pariwisata lainnya, di mana Identifikasi peluang tersebut akan membantu dalam merencanakan strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Beng, Gianyar – Bali

Potensi ekowisata pada obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo dapat dilihat dari beberapa aspek menurut (Pynanjung, 2018), yaitu: (1) daya tarik, (2) aksesibilitas, (3) fasilitas, dan (4) pelayanan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai potensi ekowisata pada obyek wisata air terjun kanto lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal antara lain;

(1) Daya tarik

Obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki daya tarik dan pesona alam, budaya, dan sosial yang tinggi, di mana daya tarik alam terlihat dari keindahan air terjun yang berundak-undak, dengan debit air yang deras, dan suhu udara yang sejuk, serta

keanekaragaman flora dan fauna yang ada di sekitar hutan. Daya tarik budaya terlihat dari adanya nilai-nilai adat dan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitarnya, seperti melakukan upacara Melukat (pembersihan diri), pengambilan Air Tirta (suci) untuk pembersihan Pratima Pura, untuk keperluan Ngaben (kremasi), dan untuk keperluan Ngelawang (pawai barong), hal-hal tersebut yang menarik minat wisatawan untuk mengenal lebih dekat dan menghormati budaya lokal yang ada. Sedangkan daya tarik social terlihat dari adanya interaksi dan kerjasama yang harmonis antara masyarakat sekitar, pengelola, dan wisatawan, yang menciptakan suasana yang ramah dan nyaman bagi para pengunjung.

(2) Aksesibilitas.

Obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki aksesibilitas yang baik, karena mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak obyek wisata ini dari pusat kota Gianyar hanya sekitar 500 Meter, dan dari Bandara Internasional Ngurah Rai kurang lebih 37 km. Jalanan menuju lokasi obyek wisata ini beraspal dan mulus, serta dilengkapi dengan rambu-rambu dan petunjuk arah yang jelas. Selain itu, obyek wisata air terjun Kanto Lampo ini juga dekat dengan beberapa destinasi wisata lain yang populer di Bali, seperti Ubud, Tegalalang, Tampaksiring dan Goa Gajah.

(3) Fasilitas

Obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki fasilitas yang sangat memadai, seperti area parkir yang luas dan tertata, taman buatan yang asri dan sejuk, toilet yang bersih, yang dilengkapi dengan ruang ganti, loket pembayaran masuk, gazebo, kolam pemandian, tempat berswafoto yang sangat bagus, kantin dan kios para pedagang makanan dan minuman, serta penyewaan loker. Fasilitas-fasilitas ini dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Selain itu, obyek wisata ini juga memiliki fasilitas penunjang lain, seperti akomodasi, transportasi, dan informasi, yang dapat diperoleh dari masyarakat sekitar atau pengelola.

(4) Pelayanan

Obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki pelayanan yang baik, karena didukung oleh sumber daya manusia yang ada, baik dan ramah. Di mana pengelola obyek wisata ini berasal dari masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat lingkungan Banjar Kelod kangin sebagai pengelola utama, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup

tentang pengelolaan ekowisata tersebut. Mereka juga memiliki sikap yang positif dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola meliputi penerimaan, pengawasan, pembersihan, pengamanan, serta penyuluhan dan edukasi tentang ekowisata air terjun ini.

Dari keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo memiliki potensi ekowisata alam yang tinggi, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, ekonomi, dan sosial di kawasan tersebut. Namun, potensi ekowisata ini juga harus diimbangi dengan pengembangan yang berkelanjutan dan berwawasan konservasi, agar tidak menimbulkan dampak negatif yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya arahan pengembangan ekowisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal.

2. Arahan Pengembangan Ekowisata pada Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Beng, Gianyar – Bali

Arahan pengembangan ekowisata pada obyek wisata Air Terjun Kanto Lampo dapat disusun berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang ada di kawasan tersebut, serta mengacu pada beberapa sumber literatur dan kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Arahan pengembangan ekowisata ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola, masyarakat lokal, dan pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas ekowisata yang berkelanjutan dan berwawasan konservasi. Berikut ini adalah arahan pengembangan ekowisata pada objek wisata air terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal yang dapat disampaikan antara lain:

- (1) Melakukan penataan dan perbaikan kualitas lingkungan kawasan ekowisata, seperti memperluas dan memperbaiki area vegetasi hutan, pembuatan area taman yang luas dan sejuk, penambahan lokasi berswafoto untuk wisatawan, menambahkan jaring tempat sampah dan membersihkan sampah secara rutin, mengendalikan erosi tanah dan sedimentasi, serta mengurangi gangguan terhadap satwa liar.

- (2) Meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, seperti memberikan pelatihan dan bimbingan tentang ekowisata, konservasi, dan kewirausahaan, membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), serta memberikan insentif dan kesejahteraan bagi masyarakat yang berperan aktif dan ikut dalam pengelolaan ekowisata lingkungan air terjun Kanto Lampo.
- (3) Mengoptimalkan fasilitas dan kegiatan edukasi bagi wisatawan, seperti menyediakan papan informasi, brosur, dan buku panduan tentang ekowisata hutan, menyelenggarakan kegiatan penanaman pohon atau tanaman pelindung, observasi flora dan fauna, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya di sekitar kawasan yang tersedia.
- (4) Mengembangkan produk dan paket wisata yang berbasis pada kearifan lokal, seperti menyajikan kuliner khas daerah setempat, kerajinan tangan, seni dan budaya, serta ritual adat atau keagamaan yang berkaitan dengan ekowisata dan vegetasi hutan, serta menawarkan berbagai jenis aktivitas wisata alam yang sesuai dengan minat dan preferensi wisatawan.
- (5) Memperkuat promosi dan pemasaran ekowisata, seperti membuat website, media sosial, dan aplikasi online yang menyediakan informasi lengkap dan menarik tentang ekowisata dan hutan dan vegetasi alam, serta bekerja sama dengan agen perjalanan, media massa, dan influencer untuk meningkatkan citra dan kunjungan wisatawan.
- (6) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat setempat, dalam rangka menyelaraskan visi, misi, dan tujuan ekowisata, serta memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada secara optimal dan sinergis.
- (7) Menetapkan batas jumlah pengunjung sesuai dengan daya dukung lingkungan, serta menetapkan tarif tiket masuk yang sesuai bagi wisatawan, yang dapat digunakan untuk membiayai operasional dan pemeliharaan ekowisata alam lingkungan, serta memberikan kontribusi bagi pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
- (8) Menyediakan fasilitas penunjang lain, seperti toko souvenir yang lengkap, restoran, warung makan tradisional, pusat informasi dan pusat penelitian, yang dapat menambah nilai tambah dan daya saing ekowisata alam, serta menjadi alat sarana untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang ekowisata dan lingkungan hutan alami.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi ekowisata adalah Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo, di mana obyek wisata ini terletak di Lingkungan Banjar Kelod Kangin, Desa Beng, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Air terjun ini dikelilingi oleh hutan alam yang masih asri dan rimbun, serta memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Selain itu, obyek wisata ini juga memiliki nilai budaya dan sosial yang tinggi, karena terdapat beberapa upacara adat dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat sekitar di lokasi air terjun tersebut, seperti upacara Melukat (pembersihan diri), pengambilan Air Tirta (suci) untuk pembersihan Pratima Pura, untuk keperluan Ngaben (kremasi), dan untuk keperluan Ngelawang (pawai barong). Potensi ekowisata pada obyek wisata air terjun kanto lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal antara lain; 1) daya tarik, 2) aksesibilitas, 3) fasilitas, dan 4) pelayanan. Sedangkan untuk arahan pengembangan ekowisata pada objek wisata air terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal yaitu; 1) melakukan penataan dan perbaikan kualitas lingkungan kawasan ekowisata, 2) meningkatkan kapasitas dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata, 3) mengoptimalkan fasilitas dan kegiatan edukasi bagi wisatawan, 4) mengembangkan produk dan paket wisata yang berbasis pada kearifan lokal, 5) memperkuat promosi dan pemasaran ekowisata, 6) meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara pihak-pihak terkait, 7) menetapkan batas jumlah pengunjung sesuai dengan daya dukung lingkungan, 8) menyediakan fasilitas penunjang lainnya, untuk mendukung potensi ekowisata pada obyek wisata air terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal.

Saran

Berharap selalu melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat setempat, dalam rangka menyelaraskan visi, misi, dan tujuan ekowisata alam, serta memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada secara optimal dan bersinergi. Bagi masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan wisatawan ikut menjaga dan melestarikan obyek wisata air terjun Kanto Lampo dengan memanfaatkannya secara baik, serta pengelolaannya tetap menjaga kelestarian ekosistem dan

vegetasi alam, sehingga terawat dan dapat diwariskan untuk generasi selanjutnya, agar pengembangan ekowisata pada objek wisata air terjun Kanto Lampo sebagai upaya konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- Azizah, M. N. L., Wulandari, D., & Marianti, A. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i2.31072>
- A. Fennell David. (2014) "Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability" Penerbit: Routledge.
- Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata dalam buku "Pengusahaan Ekowisata*. (1st ed.). Pustaka Pelajar dan Unit Konservasi Sumberdaya Alam Daerah Istimewa Yogyakarta. https://openlibrary.org/books/OL3982256M/Pengusahaan_ekowisata
- Harmini, A. A. A. N., & Solihin. (2013). Peranan Desa Adat (Pakramen) dan Sekaa Taruna dalam Menunjang Pariwisata di Bali. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 322–331.
- Mudana, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 598–608. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i2.6381>
- Nomy Yasintha, Putu, S.Sos.,M.PA., Pembangunan dan Pengembangan Strategi Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar. *e jurnal citizen charter*, 1 (1). ISSN - 20 Jul 2020. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/33906>
- PERATURAN DAERAH (PERDA) No. 3 TAHUN 1991, Tentang Pariwisata Budaya <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/perda/14226>
- Putu, N., Wetarani, K., Yasintha, P. N., Ayu, I. D., & Wirantari, P. (2019). Pembangunan dan Pengembangan Strategi Obyek Wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kelurahan Beng Kabupaten Gianyar. *Universitas Udayana*, 1–9.

Prakanti Karya, Ni Wayan Putri. Analisis Kelayakan Finansial Wisata Air Terjun Kanto Lampo di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bumi Lestari* /Vol. 22, No. 01/ 20-31 (2022)
<https://doi.org/10.24843/blje.2022.v22.i01.p0#3>

Pynanjung, P. A. (2018). Dampak Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bengkayang : Studi Kasus Kawasan Ekowisata Riam Pangar. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.22146/jnp.59469>

R. Bartik, John dan E. Hustedde, Ronald. (2011) "*Local Economic Development: Analysis, Practices, and Globalization*" Penerbit: Routledge.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009, Tentang Kepariwisata Indonesia. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-10-tahun-2009>

https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/138/t/undangundang+nomor+10+tahun+2009+tanggal+16+januari+2009